

The Relationship Between the Implementation of Electronic Medical Records and Work Effectiveness at Arjawinangun Regional General Hospital, Cirebon Regency, in 2026

Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Efektivitas Kerja Di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2026

Aisiyah Haura Rikza¹, Maula Ismail Mohammad^{2*}, Elfi³, Totok Subianto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

(*) Corresponding Author: Maula.ismail.m@gmail.com

Article info

<p>Keywords: Electronic Medical Records, EMR Implementation, Work Effectiveness.</p>	<p>Abstract Electronic Medical Records (EMR) are implemented to improve work effectiveness in hospitals. However, several obstacles are still found in their implementation, such as limited infrastructure, non-integrated systems, and differences in user capability. This study aims to analyze the relationship between EMR implementation and the work effectiveness of EMR users at RSUD Arjawinangun, Cirebon Regency. This study used a quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach. The sample consisted of hospital staff using EMR selected by Disproportionate Stratified Random Sampling based on inclusion criteria. The study instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed that most respondents assessed EMR implementation as good (71.6%), while 28.4% assessed it as poor. Work effectiveness was mostly categorized as good (77.3%) and 22.7% as poor. The Chi-Square test result showed a p-value of 0.007 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between EMR implementation and work effectiveness. In conclusion, there is a significant relationship between EMR implementation and work effectiveness. Good EMR implementation supports the improvement of work effectiveness, accuracy, and more structured patient data management.</p>
<p>Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Penerapan RME, Efektivitas Kerja.</p>	<p>Abstrak Rekam Medis Elektronik (RME) diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kerja di rumah sakit. Namun, dalam penerapannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, sistem yang belum terintegrasi, serta perbedaan kemampuan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja pengguna RME di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah petugas rumah sakit pengguna RME yang dipilih menggunakan</p>

teknik Disproportionate Stratified Random Sampling berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penerapan RME dalam kategori baik (71,6%), sedangkan 28,4% menilai kurang baik. Efektivitas kerja petugas mayoritas berada pada kategori baik (77,3%) dan 22,7% dalam kategori kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas. Kesimpulannya, Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas. Penerapan RME yang baik mendukung peningkatan efektivitas, keakuratan, dan pengelolaan data pasien secara lebih terstruktur.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di layanan kesehatan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi digital. Salah satu penerapan teknologi tersebut adalah RME yang telah menjadi elemen penting dalam transformasi digital rumah sakit. Secara global, implementasi RME telah dimulai lebih awal di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Denmark dengan sistem yang komprehensif (Amin *et al.*, 2021). Selain itu, Korea Selatan mencatat tingkat adopsi EMR yang tinggi dibandingkan negara-negara Uni Eropa, yang menunjukkan bahwa sistem ini telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung efisiensi pelayanan kesehatan (Park & Han, 2017).

Di Indonesia, penerapan RME telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). RME digunakan oleh tenaga medis maupun non-medis dalam pencatatan data klinis, pengelolaan administrasi, serta klaim pembiayaan. Namun, implementasi RME di Indonesia masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh masih terbatasnya rumah sakit yang telah menerapkan sistem secara terintegrasi serta adanya kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan belum optimalnya prosedur operasional (Novitasari *et al.*, 2020).

Tantangan dalam penerapan RME juga ditemukan di tingkat rumah sakit, seperti kesulitan adaptasi pengguna, ketidakakuratan data, serta sistem yang belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas kerja petugas rekam medis (Aulia & Sari, 2023). Penelitian lain menunjukkan adanya hasil yang berbeda, di mana secara kuantitatif penerapan RME dapat memperpanjang waktu layanan, namun secara kualitatif pengguna merasa sistem tersebut membantu mempercepat pekerjaan (Resia *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesiapan sistem dan kemampuan pengguna.

Efektivitas kerja merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan organisasi yang dapat diukur melalui kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian tugas (Rahmah, 2021). Dalam konteks rekam medis, efektivitas kerja berperan penting karena berkaitan dengan pengelolaan informasi pasien serta kelancaran pelayanan kesehatan (Wahyudi, V. A. 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektivitas, tetapi masih ditemukan kendala seperti keterbatasan fitur sistem dan gangguan teknis (Alfitasari *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian

responden belum merasakan penurunan beban kerja secara signifikan meskipun RME telah diterapkan (Tasbihah & Yunengsih, 2024). Bahkan, efektivitas kerja petugas rekam medis belum sepenuhnya dapat diamati secara konsisten meskipun sistem telah berjalan (Malia & Suryani, 2024)

RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan sistem RME sejak tahun 2023. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala seperti sistem yang belum terintegrasi secara optimal, keterbatasan sarana prasarana, serta gangguan jaringan yang mempengaruhi proses kerja petugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja petugas rekam medis belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penerapan Rekam Medis Elektronik dengan efektivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui desain deskriptif analitik dan menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang mengamati objek penelitian pada satu waktu tertentu tanpa melakukan pengamatan secara berkelanjutan dalam periode yang panjang. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk memperoleh data numerik yang menggambarkan tingkat implementasi RME serta kontribusinya terhadap efektivitas kerja petugas di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon tahun 2026. Penelitian ini dilakukan di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan kurun waktu 12 Januari hingga 25 Februari 2026.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok (strata), meskipun jumlah tiap kelompok tidak sama dan jumlah sampel dari setiap kelompok tidak diambil berdasarkan perbandingan jumlah populasinya, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 88 orang, yaitu petugas rumah sakit yang menggunakan sistem RME.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang terdiri atas pernyataan tertutup dengan skala *Likert* untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan RME dan efektivitas kerja petugas. Variabel yang diteliti meliputi penerapan RME dan efektivitas kerja petugas.

Variabel yang diteliti meliputi penerapan RME dengan indikator kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan (Aulia & Sari, 2023), serta efektivitas kerja dengan indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja (Rahmah, 2021).

Data yang telah terkumpul diolah melalui tahap *editing* dan *coding* untuk memastikan kelengkapan serta memudahkan proses analisis. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari data yang diperoleh. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik petugas yang menggunakan RME, penerapan RME, serta efektivitas kerja.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	26,1%
Perempuan	65	73,9%
Usia		
20–30 tahun	13	14,8%
31–40 tahun	42	47,7%
41–50 tahun	20	22,7%
>50 tahun	13	14,8%
Pendidikan Terakhir		
D-III	34	38,6%
D-IV	11	12,5%
S1	38	43,2%
S2	5	5,7%
Masa Kerja		
< 1 tahun	4	4,5%
1–5 tahun	24	27,3%
> 6 tahun	60	68,2%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 65 orang (73,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang (26,1%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–40 tahun sebanyak 42 orang (47,7%), diikuti usia 41–50 tahun sebanyak 20 orang (22,7%), serta usia 20–30 tahun dan >50 tahun masing-masing sebanyak 13 orang (14,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan S1 sebanyak 38 orang (43,2%), diikuti D-III sebanyak 34 orang (38,6%), D-IV sebanyak 11 orang (12,5%), dan S2 sebanyak 5 orang (5,7%). Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja >6 tahun sebanyak 60 orang (68,2%), diikuti masa kerja 1–5 tahun sebanyak 24 orang (27,3%), dan <1 tahun sebanyak 4 orang (4,5%).

b. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Arjawinangun

Tabel 2. Hasil Tabulasi Kuesioner Penerapan Rekam Medis Elektronik

Pernyataan Variabel X	Butir Soal	Skor Total	Skor Max	Presentase (%)	Median	Std. Dev
Aspek Kerahasiaan	X1	1296	1760	73.6%	14	1,483
	X2					
	X3					
	X4					

Aspek Integritas	X5	1432	1760	81.4%	16	2,499
	X6					
	X7					
	X8					
Aspek Ketersediaan	X9	1448	1760	82.3%	16	2,005
	X10					
	X11					
	X12					

Pada Tabel 2, penerapan RME dinilai berdasarkan aspek kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Aspek ketersediaan data memiliki persentase tertinggi yaitu 82,3%, sedangkan terendah pada kerahasiaan sebesar 73,6%, namun keduanya tetap dalam kategori baik.

Tabel 3. Persepsi responden pada penerapan Rekam Medis Elektronik

No.	Penerapan RME	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	25	28.4
2.	Baik	63	71.6
	Total	88	100.0

Berdasarkan Tabel 3, nilai median sebesar 46 sebagai batas kategori. Sebagian besar responden dalam kategori baik (63 responden; 71,6%), sedangkan 25 responden (28,4%) dalam kategori kurang baik.

c. Gambaran Efektivitas Kerja di RSUD Arjawinangun

Tabel 4. Hasil Tabulasi Kuesioner Efektivitas Kerja

Pernyataan Variabel Y	Butir Soal	Skor Total	Skor Max	Presentase (%)	Median	Std. Dev
Aspek Kualitas Kerja	Y1	1848	2200	84%	20	2,691
	Y2					
	Y3					
	Y4					
Kuantitas Kerja	Y5	1420	1760	80,7%	16	2,556
	Y6					
	Y7					
	Y8					
Waktu Kerja	Y9	1129	1320	85,5%	12	1,533
	Y10					
	Y11					
	Y12					

Berdasarkan Tabel 4, efektivitas kerja dinilai berdasarkan tiga indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja. Indikator waktu kerja memiliki persentase tertinggi sebesar 85,5%, sedangkan indikator kuantitas kerja memiliki persentase terendah sebesar 80,7%, namun keduanya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Tabulasi Frekuensi Kuesioner Efektivitas Kerja

No.	Efektivitas Kerja	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	20	22,7%
2.	Baik	68	77,3%
Total		88	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai median sebesar 48 sebagai batas kategori. Sebagian besar responden dalam kategori baik (68 orang; 77,3%), sedangkan 20 responden (22,7%) dalam kategori kurang baik.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam studi ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel melebihi 50 responden. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Penerapan RME	0,000	Tidak Normal
Efektivitas Kerja	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel independen yaitu penerapan RME dan variabel dependen efektivitas kerja menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dikategorikan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

b. Uji Chi-Square

Tabel 7. Hasil Uji Statistik *Chi-Square* Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Efektivitas Kerja di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2026

No.	Penerapan RME	Efektivita Kerja				Total	%	P Value
		Kurang Baik	%	Baik	%			
1.	Kurang Baik	11	44,0	14	56,0	25	100	0,007
2.	Baik	9	14,3	54	85,7	63	100	
Total		20	22,7	68	77,3	88	100	

Hasil analisis hubungan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja menunjukkan bahwa pada kelompok responden dengan penerapan RME kategori baik terdapat 54 responden (85,7%) yang memiliki efektivitas kerja baik, sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 14 responden (56,0%). Berdasarkan hasil uji statistik

diperoleh nilai p sebesar 0,007, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja di RSUD Arjawinangun.

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Arjawinangun Tahun 2026

Hasil penelitian pada responden di RSUD Arjawinangun tahun 2026 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai penerapan Rekam Medis Elektronik termasuk dalam kategori baik dengan persentase 71,6% atau sebanyak 63 orang, sedangkan kategori kurang baik sebesar 28,4% atau sebanyak 25 orang. RME adalah sistem berbasis teknologi informasi dalam layanan kesehatan yang digunakan untuk mencatat dan mengelola informasi pasien secara elektronik serta mendukung proses pengambilan keputusan (Andriani *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil analisis pada aspek kerahasiaan, diperoleh skor sebesar 1296 dari 1760 dengan persentase 73,6% yang menunjukkan sebagian besar responden menilai baik, namun persentase tersebut masih lebih rendah dibandingkan aspek lainnya dan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pradita *et al.*, 2022; Pramesti *et al.*, 2024). Aspek integritas memperoleh skor 1432 dari 1760 dengan persentase 81,4% yang menunjukkan sebagian besar responden memberikan penilaian baik. Aspek ketersediaan memperoleh skor 1448 dari 1760 dengan persentase 82,3% dan merupakan nilai tertinggi. Secara umum, ketiga indikator yaitu kerahasiaan (73,6%), integritas (81,4%), dan ketersediaan (82,3%) menunjukkan bahwa penerapan RME di RSUD Arjawinangun telah terlaksana dengan baik.

2. Gambaran Efektivitas Kerja di RSUD Arjawinangun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memberikan penilaian terhadap efektivitas kerja pada RSUD Arjawinangun berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 68 responden (77,3%), sedangkan 20 responden (22,7%) dalam kategori kurang baik, yang mengindikasikan bahwa secara umum efektivitas kerja telah berjalan dengan baik. Efektivitas kerja merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Nur Ambia, 2018), dan dapat dipahami sebagai keberhasilan dalam menyelenggarakan pelayanan yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Revita *et al.*, 2023).

Kualitas kerja berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat dan sesuai dengan rencana serta target yang telah ditetapkan (Arisanti *et al.*, 2020) dengan persentase 84%, kuantitas kerja dengan persentase 80,7% , serta waktu kerja dengan persentase 85,5% yang menunjukkan mayoritas responden mampu memanfaatkan waktu kerja secara efektif serta penerapan RME turut mendukung proses kerja.

3. Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Efektivitas Kerja di RSUD Arjawinangun Tahun 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada tahun 2026, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,007 ($p < 0,05$), yang

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan RME dan efektivitas kerja petugas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem Rekam Medis Elektronik berkontribusi dalam mendukung efektivitas kerja petugas kesehatan serta mempermudah petugas dalam memperoleh informasi dan meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan dokumen rekam medis (Anggraeni *et al.*, n.d.), dan sejalan dengan penelitian Ariani, yang menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik dapat mendukung efektivitas kerja serta menunjang efisiensi dalam pelayanan kesehatan (Ariani, 2023), serta penelitian sebelumnya oleh Alfitasari menunjukkan bahwa penerapan RME berhubungan dengan efektivitas kerja petugas (Alfitasari *et al.*, 2025). Penelitian Aulia dan Sari mengindikasikan bahwa penerapan RME memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan efektivitas kerja petugas pada indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja (Aulia & Sari, 2023).

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan penerapan RME memiliki hubungan yang bermakna dengan efektivitas kerja petugas rekam medis serta mendukung peningkatan kualitas, kuantitas, dan pemanfaatan waktu kerja, serta implementasi RME dipengaruhi oleh lima aspek utama yaitu man, machine, material, money, dan method (Lestari & Elvira, n.d.), dan menunjukkan bahwa penerapan RME memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan terstruktur (Alfitasari *et al.*, 2025; Ariani, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penerapan Rekam Medis Elektronik dengan efektivitas kerja petugas kesehatan di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan RME secara umum dinilai baik oleh sebagian besar responden, dengan 63 orang (71,6%) menilai positif, sementara 25 responden (28,4%) menilai kurang baik.

Gambaran efektivitas kerja petugas kesehatan yang menggunakan RME mayoritas berada pada kategori baik, yaitu 68 responden (77,3%), sedangkan 20 responden (22,7%) menilai efektivitas kerja mereka kurang baik. Hasil uji Chi-Square menjelaskan nilai p sebesar 0,007 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas kesehatan di RSUD Arjawinangun pada tahun 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yaitu pihak kampus, dosen, pihak RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, orang tua, kakak, adik, saudara, pacar, keluarga, serta teman-teman yang telah membantu kelancaran proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim publikasi artikel ilmiah Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025). Analisis implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 15(1), 57–67. <https://doi.org/10.47701/infokes.v15i1.4778>
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: Sebuah studi kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis kesuksesan implementasi rekam medis elektronik di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i2.544>
- Anggraeni, M. P., Afifah, L., & Rusdi, A. J. (n.d.). Pengaruh motivasi kerja perekam medis terhadap kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
- Ariani, S. (2023). Analisis keberhasilan implementasi rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis*.
- Lestari, E. D., & Elvira, S. (n.d.). Analisis tinjauan petugas rekam medis terhadap tantangan implementasi RME di Rumah Sakit Kebonjati.
- Novitasari, E., Santi, M. W., & Deharja, A. (2020). Analisis kebutuhan electronic medical record (EMR) pasien rawat jalan dewasa menggunakan metode user centered design (UCD) di RSCM. *I(3)*.
- Nur Ambia, S. A. (2018). Pengaruh efektivitas kerja pegawai terhadap kualitas pelayanan publik di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Publik Reform UND HAR Medan*, Edisi III(1), 214–250.
- Park, Y.-T., & Han, D. (2017). Current status of electronic medical record systems in hospitals and clinics in Korea. *Healthcare Informatics Research*, 23(3), 189. <https://doi.org/10.4258/hir.2017.23.3.189>
- Pradita, R., Kusumo, R., & Rahmawati. (2022). Pentingnya aspek keamanan informasi data pasien pada penerapan RME di puskesmas. *Journal of Sustainable Community Service*, 2(2), 52–62. <https://doi.org/10.55047/jscs.v2i2.437>
- Pramesti, D. P. A., Ayuningtyas, D., & Verdi, R. (2024). Keamanan dan kerahasiaan data medis pasien dalam implementasi rekam medis elektronik: Tinjauan sistematis.

PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3), 7691–7702.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.38445>

Rahmah, H. N. (2021). Efektivitas kerja pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai tenaga kerja kontrak daerah (TK2D) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.54144/govsci.v1i1.1>

Resia, P., Guruh Anang, S., & Tedy, H. (2024). Dampak penerapan RME terhadap waktu layanan: Studi kuantitatif dan kualitatif di RSUP Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 14(1), 29–34. <https://doi.org/10.47701/infokes.v14i1.3767>

Revita, N., Pratisila, M., Suroso, I., & Mawarni, I. (2023). Pengaruh efektivitas kerja bhabinkamtibnas terhadap kinerja kepala desa dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin. 6(2).

Sugiyono, D. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Suselani Putri Maliala, & Ade Irma Suryani. (2024). Efektivitas rekam medis elektronik dalam menunjang kualitas kinerja perekam medis di RSUD Bandung Kiwari. *Open Journal Systems*, 18(12), 3157–3167.

Tasbihah, F., & Yunengsih, Y. (2024). Penerapan rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja perekam medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 2761–2767. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.946>

Wahyudi, V. A. (2025). Penerapan rekam medis elektronik dan efektivitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Ciremai tahun 2025 (Diploma thesis). Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon. <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/6854/>